

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Membedakan moderasi dalam bentuk Aqida dalam Islam Islam tidak memaksakan keyakinannya pada agama lain, yang disebut moderasi dalam bidang Aqida, sedangkan Islam adalah masalah iman, tidak mengenal kompromi. Sebaliknya, dalam agama Kristen, moderasi beragama mengambil bentuk kredo yang menekankan bahwa satu Tuhan memiliki tiga pribadi: Bapa, Putra, dan Roh Kudus, dan bahwa pribadi ketiga dari Trinitas adalah Roh Kudus.
2. Secara harfiah, ajaran Islam mencakup sifat-sifat universal seperti keadilan (al-adl), keseimbangan (tawazun), toleransi (tasamuk), jalan tengah (tawasut), keterbukaan dan egalitarianisme (infita), dan dialog, termasuk moderasi beragama. Al-Khiwar) Alkitab meminta orang Kristen untuk saling menghormati dan mencintai orang. Perlakukan mereka dengan baik dan bantulah mereka pada saat mereka membutuhkan (Matius 5:45).
3. Islam mendorong moderasi dalam interaksi antar umat beragama melalui ajaran Wasatiya, dan umat Islam didorong untuk berperilaku adil, seimbang, sehat dan proporsional dalam semua aspek kehidupan. Hukum Cinta adalah nama yang diberikan untuk doktrin cinta dalam agama

Kristen. Sifat aturan ini begitu dalam sehingga tidak hanya mencakup dasar-dasar moralitas dan empati.

4. Moderasi beragama dalam bentuk aqidah Dalam doktrin Kristen, satu Tuhan diyakini memiliki tiga pribadi: Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Allah Tritunggal. Tiga modus keberadaan ini selalu dikaitkan dengan pesan diri dari Allah kepada ciptaan-Nya.

B. Saran

Meningkatkan persatuan bangsa merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, sehingga pendidikan, pelatihan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting. Agar moderasi beragama menjadi ruh bangsa Indonesia, perlu didorong melalui sentra belajar, kelompok baca, dan silaturahmi berskala nasional. Pemerintah dapat menjadi motor penggerak melalui Kementerian Agama, Pusdikrat, dan para ustadz.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN